

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai badan usaha ekonomi setiap unit usaha dibangun dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya maka perusahaan harus dapat mendorong terjadinya efisiensi dan efektivitas dalam setiap aktivitas operasinya. Apabila hal ini dapat terjadi maka diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dapat diperolehnya dengan menekan beban yang harus ditanggung perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi maksimal jika pendapatan yang diperoleh dapat dimaksimalkan sedangkan beban-beban yang ditanggung dapat diminimalkan.

Salah satu cara yang dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pengendalian intern pada setiap aktivitas operasi yang tentunya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian segala kesalahan, kecurangan, dan tindakan-tindakan lain yang dapat merugikan perusahaan dapat di tekan serendah mungkin (La Midjan, 2001 dalam Christine, 2011)

Hal ini juga sesuai dengan prinsip umum ekonomi yaitu pengeluaran yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dimana salah satu aktivitas perusahaan yang sangat menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan yang diartikan oleh

Winardi (2001) dalam Kamus Istilah Ekonomi sebagai “suatu transfer hak atas benda-benda” merupakan salah satu kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan untuk memperoleh laba, oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu pengendalian intern yang mengatur bagaimana prosedur penjualan dapat dijalankan dengan baik dan memberikan perusahaan laba secara maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pengendalian intern sehingga adanya prosedur serta standar yang jelas bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas penjualannya.

Pengendalian intern adalah profesi penilaian yang sifatnya independen, objektif yang berada dalam suatu perusahaan untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasi lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen perusahaan. (Mulyadi dan Puradireja, 2002). Hal ini juga sesuai dengan pengertian Pengendalian Intern menurut kamus dalam web Bank Indonesia yaitu metode, prosedur, atau sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian dan perakunan, menegakkan disiplin dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.

Sedangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001 Pengendalian Intern dikatakan sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, personel lain entitas yang didisain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Untuk memaksimalkan serta mengawasi pelaksanaan pengendalian intern di dalam perusahaan peranan seorang audit intern sangatlah penting. Dimana menurut Tugiman (1997; 11) *Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tugiman juga menjelaskan bahwa pemeriksaan internal berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan.

Hal ini juga sesuai dengan pengertian Audit Intern menurut Bodnar dan Hopwood (2003, 14) adalah kegiatan penilaian independen dalam organisasi. Dengan adanya peranan dari audit intern terhadap pelaksanaan pengendalian intern penjualan diharapkan pengendalian intern dapat menjadi maksimal pengaruhnya sehingga aktivitas penjualan dapat menjadi efektivitas dan efisiensi.

Dengan latar belakang inilah peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan topik “Peranan Audit Intern terhadap Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, peneliti bermaksud untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai permasalahan :

1. Apakah ada peranan audit intern dalam menunjang pengendalian intern penjualan pada PT “X”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis mengadakan penelitian mengenai peranan audit intern adalah untuk :

1. Mengetahui apakah ada peranan audit intern dalam menunjang pengendalian intern penjualan pada PT “X”

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik dan layak untuk penelitian di masa yang akan datang untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan mengenai “peranan audit intern dalam menunjang pengendalian internal penjualan” ini.

2. Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peranan audit intern serta prosedur pengendalian intern penjualan yang dapat menunjang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

3. Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan informasi bagi pihak manajemen dalam memaksimalkan peranan audit intern dalam menunjang pengendalian internal perusahaan yang bersangkutan.